

Perdamaian, Bukan Proses

Daoud Kuttab

GENERAL MANAGER COMMUNITY MEDIA NETWORK PALESTINA/YORDANIA, MANTAN GURU BESAR JURNALISME PADA PRINCETON UNIVERSITY

Amerika Serikat harus menghentikan upaya mendorong dilanjutkannya kembali proses perdamaian Palestina-Israel. Berbuat demikian mungkin jalan terbaik untuk mencapai perdamaian itu sendiri—paradoks yang mencerminkan kesenjangan antara proses perdamaian dan pencapaian perdamaian.

Jangan salah sangka: ini bukan seruan mengangkat senjata atau seruan melakukan tindak kekerasan. Perdamaian di antara pihak-pihak yang bersengketa di sebelah timur Laut Tengah dan sebelah barat Sungai Yordan ini bisa dan mesti dicapai melalui negosiasi. Tapi, jika satu pihak lebih tertarik pada proses perdamaian ketimbang pada pencapaian perdamaian, ada sesuatu yang pasti salah.

Bagi Israel, negara yang rakyatnya menikmati otoritas sipil yang demokratis dengan PDB yang sepuluh kali lebih besar daripada PDB rakyat Palestina, yang wilayahnya diduduki serta hak asasi kebebasan dan kemerdekaannya dirampas Israel, maka kesempatan berfoto dan beramah tamah saat bertemu dengan pemimpin-pemimpin Palestina sudah cukup sebagai pengganti tercapainya perdamaian.

Menengok ke belakang pada apa yang terjadi selama 17 tahun sejak Yasser Arafat dan Yitzhak Rabin berjabat tangan di halaman rumput Gedung Putih sungguh memelas. Jumlah permukiman ilegal Yahudi di kawasan-kawasan yang direbut Israel pada 1967 sudah mencapai lebih dari dua kali lipat. Para juru runding sudah membeda-bedakan setiap kemungkinan solusi mengenai status permanen Yerusalem, perbatasan, pengungsi, dan hubungan ekonomi. Para pemimpin negara adikuasa di dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa, tokoh-tokoh yang disegani, dan puluhan orang yang berkemauan baik telah menawarkan jasa-jasa baiknya untuk mewujudkan perdamaian. Semuanya sia-sia.

Upaya AS, yang dipimpin oleh Utusan Khusus George Mitchell, telah menunjukkan secara jelas bahwa pemerintah koalisi yang saat ini memerintah Israel sama sekali tidak mampu berbuat sesuatu yang minimum diperlukan untuk tercapainya perdamaian. Pemerintah Obama telah mempertaruhkan reputasinya dalam upaya mendorong Israel dan Palestina menyepakati setidaknya-tidaknya soal keamanan dan

Berbagai jajak pendapat secara konsisten menunjukkan, mayoritas rakyat Israel dan rakyat Palestina menghendaki perdamaian (bukan proses) berdasarkan solusi berdirinya dua negara.

perbatasan. Hasilnya bermacam-macam.

Palestina sudah memenuhi semua persyaratan yang diajukan Israel dan masyarakat internasional bagi terjaminnya keamanan negara Yahudi itu, sementara pemerintah Israel pimpinan Benjamin Netanyahu, yang hanya di bibir menyetujui solusi dua negara, masih harus menjelaskan di mana perbatasan Israel itu letaknya nanti. Dalam pada itu, pemerintah Israel terus membangun permukiman di wilayah pendudukan, suatu tindakan yang bertentangan dengan hukum internasional dan dengan persyaratan minimum bagi perdamaian seperti yang diperinci dalam “peta perdamaian” yang disponsori Kuartet (AS, PBB, Uni Eropa, dan Rusia).

AS mencoba “menyogok” Israel—dengan pesawat-pesawat tempur senilai US\$ 3 miliar dan dukungan politik di PBB—agar menghentikan sementara pembangunan permukiman selama tiga bulan. Bukannya berbuat demikian, Netanyahu sebaliknya, menuskan telunjuknya ke arah muka Amerika, seraya mengandalkan ke-

menangan Partai Republik dalam pemilihan sela baru-baru ini, yang menurutnya akan membantu Israel. Para pemimpin Israel tidak hanya menolak permintaan masyarakat internasional, tapi juga dengan lancang mereka mengklaim telah berhasil meyakinkan Amerika untuk mendrop persyaratan dihentikannya pembangunan permukiman itu bagi dimulainya kembali perundingan.

Dihentikannya upaya AS untuk mendorong dimulainya kembali negosiasi bukan hanya akan memberi pesan yang kuat bahwa Amerika tidak mentoleransi perilaku yang buruk, tapi juga

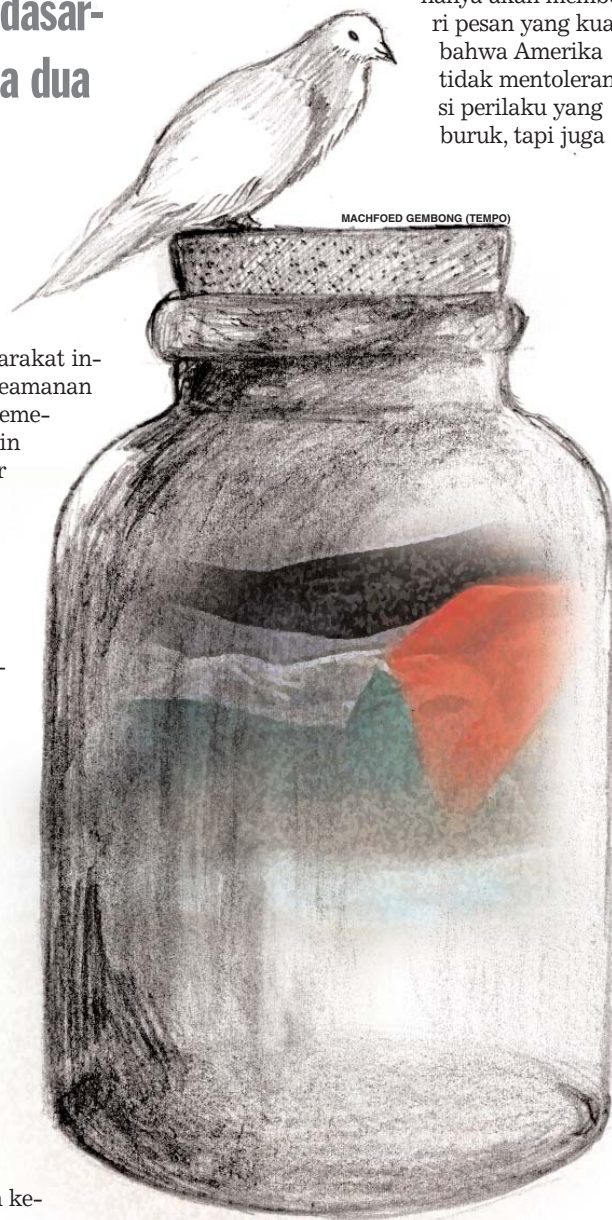
akan mendorong rakyat Israel, yang sebagian besar menghendaki perdamaian, memaksakan perubahan sikap pemerintah mereka sendiri. Partai Buruh Israel secara konsisten sudah menyatakan akan keluar dari koalisi jika perundingan perdamaian dihentikan. Ini setidaknya-tidaknya akan mengubah komposisi koalisi. Mungkin dengan menggantikan partai sayap kanan Beiteniu pimpinan Menteri Luar Negeri Avigdor Lieberman dengan Kadima, yang lebih moderat, pimpinan Tzipi Livni, pendahulu Lieberman sebagai menteri luar negeri.

Berbagai jajak pendapat secara konsisten menunjukkan, mayoritas rakyat Israel dan rakyat Palestina menghendaki perdamaian (bukan proses) berdasarkan solusi berdirinya dua negara. Hampir setiap tokoh, pakar, atau politikus di Timur Tengah dan di seantero dunia tahu benar bagaimana bentuk solusi konflik ini—sebuah negara Palestina dalam batas-batas wilayah pada 1967 enggan melakukan tukar guling kawasan-kawasan tertentu dan penyelesaian masalah pengungsi Palestina melalui negosiasi. Suatu kelompok tokoh masyarakat dari Israel dan Palestina yang disegani, yang dikenal sebagai Geneva Group, bahkan sudah menyusun dengan jujur dan adil sebuah rencana perdamaian yang mencakup setiap poin negosiasi yang mungkin dikemukakan. Jadi apa yang dibutuhkan bukan negosiasi, melainkan kemauan politik.

Rakyat Palestina mempunyai kemauan ini. Bab terakhir dari rencana dua tahun yang disusun Perdana Menteri Salam Fayyad, yang disebutnya sebagai *home stretch to freedom* (langkah terakhir menuju kemerdekaan), akan selesai pada Agustus 2011. Menurut visi Fayyad, rakyat Palestina, yang memikul beban pendudukan yang berat dan ingin segera bebas dari pendudukan, menerima strategi perdamaian yang bertujuan merealisasi terbentuknya negara Palestina.

Bila lembaga-lembaga negara Palestina sudah terbentuk, kemauan rakyat Palestina, dengan dukungan dunia, bakal mengatasi semua upaya yang hendak menafikan hak menentukan nasib mereka sendiri. Sementara itu, tidak perlu lagi proses yang tidak membukakan peluang menuju perdamaian seperti sekarang.

● HAK CIPTA: PROJECT SYNDICATE, 2011



MACHFOED GEMBONG (TEMPO)

KORANOTEMPO

PENERBIT: PT Tempo Inti Media Harian. PEMIMPIN REDAKSI: Gendur Sudarsono. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI: Daru Priyambodo. PJ. REDAKTUR EKSEKUTIF: M. Taufiqurohman. REDAKTUR SENIOR: Bambang Harymurti, Diah Purnomowati, Fikri Jufri, Goenawan Mohamad, Leila S. Chudori, Putu Setia, S. Malela Mahargasarie, Toriq Hadad. REDAKTUR UTAMA: Metta Dharmasaputra, Seno Joko Suyono, Yos Rizal Suriaji, Yosep Suprayogi. SEKRETARIAT REDAKSI: Dyah Irawati Hapsari. REDAKTUR: Andree Priyanto, Dody Hidayat, Dwi Arjanto, Dwi Wiyana, Firman Atmakusumah, Hari Prasetyo, Jajang Jamaludin, Mustafa Ismail, Nurdin Saleh, Nurdin Kalim, Supto Yunus, Widiarsa Agustina, Y. Tomi Aryanto, Yudono Yanuar, Yuyun Nurachman. SIDANG REDAKSI: Abdul Manan, Ali Nur Yasin, Dimas Adityo, Dedy Sinaga, Efri Ritonga, Endri Kurniawati, Faisal Assegaf, Hadriani Pujdiarti, Kelik M. Nugroho, Maria Hasugian, Meiryon M., Rieka Rahardiana, Rr. Ariyani, Rudy Prasetyo, Rina Widjastuti, Riky Ferdianto, Sandy Indra Pratama, Sofian, Sorta Tobing, Sutarto, Suryani Ika Sari, Yuliawati, Vennie Melyani, Wahyudin Fahmi. SURABAYA: Jaliil Hakim, Zed Abidin. YOGYAKARTA: Phillipus Parera, L.N. Idayani, R. Fadri. BANDUNG: Juli Hantoro. MAKASSAR: Elik Susanto, Purwanto. RISET: Ngarto Februana (Pj. Kepala Bagian), Indra Mutiara, Viva B. Kusnandar.

TEMPOR NEWS ROOM, TEMPO INTERAKTIF, PUSAT DATA dan ANALISA TEMPO - PEMIMPIN REDAKSI: Daru Priyambodo. PJ. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI (TI): Wicaksono. PJ. REDAKTUR EKSEKUTIF: Burhan Solihin. REDAKTUR UTAMA: Tulus Wijanarko. REDAKTUR: Elik Susanto, Fajar W. Hermawan, Grace S. Gandhi, Joppie Sugiharto. SIDANG REDAKSI: Ali Anwar, Arif Firmansyah, Dewi Rina, Eni Saeni, Istiqomatul Hayati, Lis Yuliawati, Poernomo Gontha Ridho, Purwanto, Sudrajat, Sukma N. Loppies, Suseno. BIRO JAKARTA: Aguslia Hidayah, Agus Supriyanto, Agoeng Wijaya, Agung Sedayu, Akbar Tri Kurniawan, Amanda Mega Mustika, Angelus Tito, Anton Aprianto, Anton Septian, Agida Swamurti, Amirullah, Bunga Manggiasih, Cheta Nilawaty, Cornilia Desyana, Desy Pakpahan, Dian Yuliasuti, Dwi Riyanto Agustiar, Eko Ari Wibowo, Erwin Prima, Erwin Dariyanto, Eka Utami Aprilia, Ezhher Lastania, Fanny Febiana, Famega Syafira, Fery Firmansyah, Gabriel Wahyu Tityoga, Harun Mahbub, Heru Triono, Ismi Wahid, Kartika Candra, Kurniasih Budi, M. Nur Rochmi, Mustafa Silalahi, Muhammad Iqbal Muhtarom, Munawaroh, Ninin P. Damayanti, Nieke Indrieta, Oktamandjaya, Pramono, Reza Maulana, Retno Endah Dianing Sari, Rini Kustiani, Rieka Rahardiana, Rr. Ariyani, Rudy Prasetyo, Rina Widjastuti, Riky Ferdianto, Sandy Indra Pratama, Sofian, Sorta Tobing, Sutarto, Suryani Ika Sari, Yuliawati, Vennie Melyani, Wahyudin Fahmi. SURABAYA: Jaliil Hakim, Zed Abidin. YOGYAKARTA: Phillipus Parera, L.N. Idayani, R. Fadri. BANDUNG: Juli Hantoro.

IKLAN: Gabriel Sugrahety (wakil direktur). BUSINESS DEVELOPMENT: Meiky Sofyansyah (kepala), Tito Prabowo, Nurulita Pasaribu, Tanti Jumiati, Adelinasari, Adeliska Virwani, Haderis Alkaf, Sulis Prasetyo, Jafar Irham, Melly Rasyid, Imam Hadi. TIM INFO TEMPO: Prasadono Listiaji (kepala). PENULIS: S. Dian Andriyanto, Danis Purwono, Dewi Retno Lestari, Hotma Siregar, Mira Larasati, Nugroho Adhi, Rifwan Hendri, Susandijani, V Nara Patriani. FOTOGRAFI & RISET: Lourentius EP. DESAIN IKLAN: Kemas M. Ridwan, Andi Faisal, Arcaya Manikotama, Andi Suprianto, Jemmi Ismoko, Juned Aryo. TRAFFIC: Abdul Djalal, Marah Andhika. SIRKULASI, DISTRIBUSI DAN KOMUNIKASI PEMASARAN: Windalaksana (Kepala Divisi), Erina (Sekretariat). SIRKULASI: Shanty Nurpatricia (Kepala Unit), Yefri, Indra Setiawan, Ivan B. Putra, Shalfi Andri, Alex Anindito, M. Oemar Sidiq. PERWAKILAN DAERAH: Didiet Setiaji (Bandung), Solex Kurniawan (Surabaya). DISTRIBUSI: Ismet Tamara (Kepala Unit), PROMOSI: Rachadian Nashidik, RISET PEMASARAN: Ai Mulyani K., LAYANAN PELANGGAN: Berkah Demiat.

KEPALA PEMBERITAAN KORPORAT: Toriq Hadad. KEPALA DESAIN KORPORAT: S. Malela Mahargasarie. KEPALA BIRO EKSEKUTIF & PENDIDIKAN: M. Taufiqurohman. DIREKTUR UTAMA: Bambang Harymurti. DIREKTUR: Herry Hermawan, Toriq Hadad. SEKRETARIS KORPORAT: Rustam F. Mandayun. ALAMAT REDAKSI & IKLAN: Kebayoran Centre Blok A11-A15 Jalan Kebayoran Baru-Mayestik, Jakarta 12240. Telp. 021-7255625 Faks. 725-5645/50. E-mail: koran@tempo.co.id. ALAMAT PERUSAHAAN: Jalan Palmerah Barat No. 8, Jakarta 12210, Telp. 021-5360409 Faks. 021-5349569.

HARGA ECERAN RP 3.000, LANGGANAN RP 69.000. UNTUK WILAYAH JABOTABEK, BANDUNG, SERANG, DAN LAMPUNG. LUAR WILAYAH TERSEBUT: DITAMBAH ONGKOS KIRIM. CUSTOMER SERVICE TELP. 021-5360409/70749261 EXT. 307/310/481/334 FAKS. 021-5349569